

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengetahui jawaban dan fokus penelitian yang telah di susun oleh peneliti sebelumnya, yaitu upaya yang di lakukan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak dan hambatan yang di hadapi serta solusi guru kelas dalam mengatasi setiap hambatan di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat. Diperoleh data sebagai berikut:

A. Upaya yang di lakukan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

Dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat seorang guru mempunyai upaya yaitu usaha atau ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.¹ Sebagai langkah pertama dalam pembelajaran shalat fardhu pada anak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah

1. Melalui pengajaran

Dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul ulum Campurdarat ini langkah pertama yang dilakukan guru kelas adalah Guru berperan sebagai edukator dan instrukto, dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai edukator (pendidik) dan guru sebagai instruktur

¹Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 995

(pengajar). Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Proses belajar mengajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidikan adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid². dari peran tersebut siswa siswi diberikan pengetahuan yang lebih tentang pelajaran fiqih khususnya materi shalat fardhu. Siswa diberi pengarahan mengenai pentingnya shalat, hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat serta materi yang menyangkut shalat

Dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama akan lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur dalam buku yang mana memerlukan proses yang panjang. dalam memberikan materi kepada siswa kita harus jeli mana yang harus didahulukan agar lebih bermanfaat. Namun juga dalam memberikan materi pendidikan agama juga dibutuhkan strategi seperti sedikit senyum dan canda dalam menyampaikan materi pendidikan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi

²Ahyak, *Profil Pedidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 11-19

2. Melalui pembiasaan

Dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu tidak cukup dengan memberikan materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek agar para anak didik mampu memahami dari unsur luar maupun dari dalam

Guru melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah, yang dibimbing oleh guru dan dewan guru untuk melakukan kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh komponen yang ada di sekolah merupakan bagian dari kegiatan di MI Ma'dinul ulum Campurdarat, yang ditujukan untuk menanamkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan yang mendalam, bukan saja bagi siswa tetapi juga bagi seluruh aktivitas akademik

3. Melalui pembiasaan

Di MI Ma'dinul ulum Campurdarat ini guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu pada anak. Hukuman seperti menghafal surat pendek doa qunut dan ada juga hukuman fisik namun dalam batas sewajarnya seperti menyapu membuang sampah mencabut rumput di halaman dan hukuman ringan lainnya, hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para siswa-siswinya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat

B. Hambatan-hambatan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

Dalam pelaksanaan upaya untuk pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat tidak serta merta lancar tanpa hambatan. menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009 :7), hambatan adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikan pada saat pembelajaran berlangsung.³ Adapun faktor penghambat tersebut adalah:

1. Minimnya jam pelajaran fiqih

Kurangnya jam pelajaran fiqih merupakan hambatan yang paling dirasakan oleh siswa, karena 2 jam pelajaran akan habis untuk menguasai materi fiqih secara teoritis. Sedangkan praktek dan pengalaman mereka kurang.

Memang dalam pembelajaran fiqih itu membutuhkan waktu yang lumayan lama apalagi tentang materi shalat karena selain untuk penyampaian materi juga diperlukan waktu untuk praktek langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya.

2. Kurangnya kesadaran siswa

³Sutriyanto *Faktor Penghambat Pelajaran Bola Voly Siswa Kelas X MAN 3 Yogyakarta* , Skripsi, (Yogyakarta, FIK UNY , 2007) Hal 71

Setiap siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang bandel. Demikian juga yang terjadi di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu, ada siswa yang apabila diperintah dia langsung bergegas melaksanakannya akan tetapi ada juga siswa yang malas melakukannya. kurangnya kesadaran dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu di sekolah.

3. Banyaknya siswa

jumlah siswa yang banyak tentunya akan mengalami kesulitan terutama dalam mengkondisikan siswa-siswinya pada saat melakukan shalat berjamaah di masjid. Terutama anak kelas satu yang masih suka bercanda dengan temannya sehingga mempengaruhi anak kelas lain untuk ikut ramai

C. Solusi guru kelas untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Dalam pelaksanaan pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum pasti akan memiliki kendala atau Hambatan. Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia

selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.⁴

Oleh karena itu agar pelaksanaan pendisiplinan shalat fardhu pada anak di Mi Ma'dinul Ulum Campurdaratsesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun setiap upaya guru untuk pendisiplinan siswa memiliki kendala masing-masing yaitu:

1. Peran serta orangtua dirumah

Memang dalam pembelajaran agama tidaklah cukup hanya dengan waktu dua jam di sekolah apalagi pembelajaran shalat fardhu pada anak-anak usia dini, pastilah membutuhkan waktu yang lebih dari pembelajaran anak dewasa shalat fardhu supaya pembelajaran shalat fardhu pada anak dapat maksimal

dalam pembelajaran shalat fardhu tidaklah cukup jika hanya mengandalkan pembelajaran yang ada di sekolah, dan ini menjadi kendala dalam pembelajaran shalat fardhu pada anak sehingga dibutuhkan solusi untuk memecahkannya.

Peran serta orang tua di rumah merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran fiqih di sekolah. Orang tua merupakan guru para siswa di rumah yang juga mempunyai tanggungjawab membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran shalat fardhu.

⁴Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 385

orangtua di rumah itu sangat berperan dalam pembelajaran serta pendisiplinan shalat fardhu pada anak. Pembelajaran shalat fardhu pada anak tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada disekolah.

2. Melalui bimbingan

Dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu di MI Ma'dinul Ulum mengalami hambatan yakni kurang kesadaranya siswa akan pentingnya shalat. Untuk mengatasi hal seperti ini para guru di MI Ma'dinul Ulum memberikan solusi dalam bentuk bimbingan pada siswa.

dalam mengatas siswa yang bandel itu yang bisa dilakukan adalah melalui bimbingan, nasehat serta pangarahan pada mereka. Jangan terburu-buru melakukan tindak kekerasan pada mereka kecuali bila mereka memang sudah tidak bisa di nasehati maka bolehlah sesekali melakukan hukuman pada mereka yang benar-benar bandel supaya mereka kapok.

3. Melakukan pengawasan lebih ketat

Untuk mengatasi hambatan yang di karenakan jumlah siswa-siwinya yang banyak sehingga sulit untuk mengawasi atau mengkondisikan siswa-siwinya dalam pelaksanaan shalat berjamaah maka guru haruslah melakukan pengawasan yang lebih ketat yaitu dengan cara mengawasi dari beberapa sisi masjid guna untuk menegur siswa yang masih saja bermain atau berbicara sendiri dengan temannya.

Ada beberapa guru yang bertugas sebagai pengawas di sisi-sisi masjid guna untuk mengawasi siswa yang sedang ramai dan segera menegur para siswa yang sedang ramai jika suasana sudah kondusif barulah seorang guru yang menjadi pengawas bisa melakukan shalat berjamaah bersama siswa